

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan remaja pada saat ini banyak dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks yang sangat perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu permasalahannya yaitu semakin merosotnya tata krama kehidupan sosial etika dan moral remaja dalam menjalani kehidupannya. Baik kehidupan di dalam sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan munculnya banyak perilaku negatif.¹

Banyak masyarakat yang dibuat miris oleh banyak pelajar dengan tingkah laku yang dilakukan oleh mereka, seperti tawuran, *free sex*, dan lain sebagainya. Hal itu malah dijadikan sebuah kebiasaan atau tingkah laku yang dianggap tren oleh remaja sekarang. Pernyataan ini bisa dibuktikan dengan banyaknya berita yang tersebar di media sosial (medsos) mengenai *free sex*, Tawuran dan lain sebagainya. Terlepas dari masalah-masalah yang di atasmasyarakat pastinya akan menyalahkan sebuah pendidikan. Sehingga tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun waktu yang akan datang. Dengan demikian sebagai calon seorang pendidik harus benar-benar menjalankan tujuan dari pendidikan itu sebenarnya.

Begitu pula yang terjadi di MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan. Banyak siswa yang sudah tidak mempedulikan tentang sikap sosial mereka terhadap guru taupun sesama siswanya. Kebanyakan siswa bersikap tidak sopan

¹ Muhammad Arifin, "Penerapan metode Role Playing dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara" *Jurnal Arabiah* Vol 3 Nomor 2, (Desember 2017) hlm, 27

dan sering melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Rata-rata yang sering melakukan pelanggaran tersebut berasal dari jurusan IPS. Akibat dari perbuatan pelanggaran siswa yang kurang baik tersebut bisa membuat miris dan mencoreng citra baik dari jurusan IPS itu sendiri.

Kebanyakan siswa bersikap seperti ini selain karena pengaruh pergaulan mereka, juga disebabkan karena kurangnya mereka dalam memahami dan menrapakan nilai sosial atau sikap sosial yang mereka pelajari setiap harinya. Siswa hanya mengerti pada saat jam pelajaran saja. Sehingga dibutuhkan upaya penanaman nilai sosial terhadap siswa.

Pendidikan merupakan suatu jalan atau upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi suatu negara di seluruh dunia. Karena pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan perkemabangan kehidupan suatu bangsa dan negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003: "Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"².

Berdasarkan tujuan pendidikan yang sudah dijabarkan di atas, maka diharapkan pendidikan harus mampu membentuk suatu karakter yang baik bagi setiap individu atau peserta didik. Karena demi pembangunan dan kemajuan suatu bangsa pendidikan harus mampu mencetak generasi yang tidak hanya terdidik

²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*.(Jakarta:Rajawali Pers, 2011) hlm, 125-126

dalam ilmu pengetahuan saja akan tetapi berkarakter yang baik pula. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencetak generasi yang baik tersebut yaitu dengan cara menanamkan nilai sosial terhadap peserta didik.

Nilai sosial merupakan sebuah nilai yang perlu ditanamkan sejak dini bagi setiap individu agar mampu membentuk karakter yang baik bagi individu itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Piaget yang dituangkan oleh Hudoyono dalam bukunya yang mengatakan bahwa “masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 7-12 tahun, yang mana merupakan usia anak Sekolah Dasar. Dalam perkembangan berpikirnya, anak mulai berfikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial”.³³ Dengan demikian penanaman nilai sosial terhadap anak bisa kita mulai sejak akan memasuki sekolah dasar. Pada saat itulah pendidik harus mulai menanamkan nilai sosial yang baik mulai dari cara bergaul yang dengan teman yang baik dan lain sebagainya.

Penanaman nilai sosial juga harus semakin dikuatkan pada saat peserta didik memasuki tahap remaja, karena pada tahap remaja tersebut memasuki masa paling tinggi perkembangan dan memuncaknya ego yang akan dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus bisa benar-benar memaksimalkan penanaman nilai sosial dengan baik supaya pembentukan karakter terhadap peserta didik juga bisa berkembang dengan baik.

Penanaman nilai-nilai sosial pada peserta didik tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam jenjang pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SMA yang sudah memasuki masa-

³³Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*(Surabaya: Erlangga, 2012) hlm, 5-6

masa remaja yang labil. Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah memuat tentang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhika Prisdiana Hadi 2017 Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V (Penelitian Kualitatif Di Min 11 Bandar Lampung) sangat baik melakukan penanaman nilai sosial melalui pembelajaran IPS karena akan membawa respon yang baik terhadap siswa. Akan tetapi dengan cara guru juga memberikan contoh

⁴Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm, 7

⁵Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 24 tahun 2016 Tentang Kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran Pada kurikulum 2013 Pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

sikap sosial yang baik terhadap siapapun baik itu pada saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran.⁶

Berdasarkan pemaparan mengenai pembelajaran IPS di atas upaya yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai sosial terhadap siswa Sekolah Menengah Atas yaitu pada mata pelajaran Sosiologi.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang gejala-gejala sosial. Sosiologi merupakan mata pelajaran yang tepat digunakan dalam menanamkan nilai sosial karena pada mata pelajaran sosiologi ini banyak dipelajari tentang nilai-nilai sosial dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian siswa mampu mempunyai pedoman nilai sosial dalam hidup bermasyarakat.

Salah satu upaya yang tepat untuk melakukan penanaman nilai sosial pada siswa yaitu dengan menggunakan permainan yang memerankan suatu peran, yang lebih sering disebut dengan sebuah metode *Role Playing*.

Kawasan lembaga pendidikan MA Al-Islamiyah Sumber Batu adalah kawasan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan lingkungan pondok pesantren, di mana setiap harinya selain mempelajari ilmu agama juga mempelajari tentang ilmu dan nilai sosial. Metode *Role Playing* juga pernah diterapkan pada mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah di sana. Maka sangat ironis sekali bagi peserta didik yang setiap harinya belajar masalah nilai-nilai sosial dan terpaku pada buku dengan metode *role playing* yang sudah diterapkan tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya serta tidak menerapkan apa yang sudah dipelajari.

⁶ Dhika Prisdiana Hadi, 2017 *Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS* (Lampung, 2017) hlm, 03

Demikian dengan adanya *Role Playing* penanaman nilai terhadap siswa tidak hanya mengetahui nilai sosialnya saja yang terkandung di dalamnya, juga mengetahui bagaimana makna dari nilai sosial itu sesungguhnya. Sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dengan baik. Hal ini juga bisa membuat dunia pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baroroh,(2017) dalam penelitiannya yaitu Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik melalui metode *role playing* mengatakan bahwa metode *role playing* sangat efektif dan mampu membawa dan meningkat perubahan karakter terhadap peserta didik. Salah satu contohnya siswa menjadi pribadi yang disiplin dan mampu menerapkan sikap kejujuran.⁷

Akan tetapi dari sekian banyak macam nilai sosial yang berkembang dalam lingkungan masyarakat peneliti hanya fokus pada nilai sosial yang bersumber dari Tuhan yaitu nilai kejujuran, karena tidak mungkin peneliti membahas dari keseluruhan nilai sosial yang berkembang, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Berdasarkan konteks diatas, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelajaran IPS yang dispesifikkan terhadap mata pelajaran Sosiologi sebagai upaya mencetak civitas akademika yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya suatu nilai sosial untuk hidup dan terjun dalam dunia masyarakat bagi peserta didik yang sudah menempuh Sekolah Menengah Atas. Maka peneliti berinisiatif mengangkat sebuah judul: **Penanaman Nilai-Nilai**

⁷ Kiromin Baroroh, Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik melalui metode *role playing*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol.8 No.2 (November, 2011) hlm, 162

Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Metode *Role Playing* Terhadap Siswa Kels X MA Al-Islamiah Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru menanamkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran Sosiologi melalui metode *Role Playing* terhadap siswa kelas X MA Al-Islamiah Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Apa saja Kendala dan Solusi yang dihadapi oleh guru MA Al-Islamiah Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan dalam Menanamkan Nilai Sosial Melalui Metode *Role Playing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru menanamkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran Sosiologi melalui metode *Role Playing* terhadap siswa kelas X MA Al-Islamiah Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui saja Kendala dan Solusi yang dihadapi oleh guru MA Al-Islamiah Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pembaca terkait Sosiologi upaya meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menanamkan nilai sosial terhadap siswa melalui metode pembelajaran Role playing. Akan lebih bermakna jika hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna bagi sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Bagi IAIN Madura, Sebagai tambahan koleksi referensi terhadap khazanah literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya pola pikir sebagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan atau apapun, tentunya dalam bidang konteks pembahasan, baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

b. Bagi MA Al-Islamiyah Sumber Batu

Sebagai bahan tambahan evaluasi, sekaligus tolok ukur referensi dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran. Khususnya peneliti berharap dapat memberikan manfaat, terutama upaya menanamkan nilai sosial demi meningkatkan karakter siswa dalam hidup bermasyarakat yang baik.

c. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan pola pikir, juga meningkatkan rasa sosialisai yang baik dengan masyarakat baik di dalam lingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan. Supaya penelitian ini menjadikan pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai suatu pemahaman tersendiri yang selaras mengenai penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar dapat dimengerti yaitu :

1. Penanaman adalah suatu kegiatan bertanam dengan tujuan agar mendapatkan suatu hal baik itu produk atau lainnya.
2. Nilai sosial adalah nilai yang dipercayai dan dianut oleh masyarakat yang yang dijadikan sebagai pedoman baik buruknya perilaku dalam suatu masyarakat. .
3. Sosiologi merupakan suatu mata pelajaran yang termasuk dalam ilmu sosial yang isinya mempelajari tentang pola hidup dan interkasi dalam kehidupan bermasyarakat IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu sosial dan humaniora yang terintegrasi dalam meningkatkan sikap kewarganegaraan.
4. *Role Playing* merupakan sebuah metode pembelajaran yang pelaksanaannya dengan melakukan drama atau bermain peran.